

ANALISIS BIBLIOMETRIK: PENGARUH BERITA DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA PADA LINGKUNGAN MASYARAKAT DI INDONESIA

Adelia Kharisma Putri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

E-mail:

adeliakasemen@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the behavior of adolescents in receiving and understanding the news that is spread on social media in the surrounding environment. In this study, the author uses the Bibliometric Technique, which in the process uses a collection of articles or journals as a reference for research sources. The article or journal is obtained through Google Scholar as the main channel in finding analytical reference sources. Then the results of the analysis are visualized and explained in detail through theoretical dialogue and the results of bibliometric analysis. The results from the VOS Viewer found that the number of journal publications with the theme of research on the influence of news on social media on adolescent behavior was mostly found in 2018, and it was also found that the keywords that often appeared in these journals were the word environment, technology, social media, and Indonesia. It can be concluded that the results of the data make it very easy for researchers to analyze the research theme of the influence of news on social media on the behavior of the latest teenagers because they can find out who previous writers have used this theme and can also find out what keywords are related to each other. as a reference for writing this research.

Keywords: *bibliometrics, vos viewer, analysis, news, social media, behavior, adolescent*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku remaja dalam menerima dan memahami berita yang tersebar di media sosial pada lingkungan sekitarnya. Teknik Bibliometrik dalam prosesnya menggunakan sekumpulan artikel atau jurnal sebagai referensi untuk sumber penelitian. Artikel atau jurnal tersebut diperoleh melalui Google Scholar sebagai saluran utama dalam mencari sumber referensi analisis. Kemudian Hasil analisis tersebut divisualisasikan dan dijelaskan secara rinci melalui dialog teori dan hasil analisis bibliometrik. Hasil dari VOS Viewer menunjukkan bahwa jumlah publikasi jurnal dengan tema penelitian *pengaruh berita di media sosial pada perilaku remaja* paling banyak terdapat pada tahun 2018, dan ditemukan pula kata kunci yang sering muncul dalam jurnal-jurnal tersebut adalah kata lingkungan, teknologi, media sosial, dan Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hasil-hasil data tersebut sangat memudahkan peneliti untuk menganalisis tema penelitian *pengaruh berita di media sosial pada perilaku remaja* terbaru karena dapat mengetahui siapa saja penulis terdahulu yang telah menggunakan tema tersebut dan juga dapat mengetahui kata kunci apa saja yang saling terikat satu sama lain sebagai referensi untuk menulis penelitian ini.

Kata Kunci: bibliometrik, vos viewer, analisis, berita, media sosial, perilaku, rema

1. Pendahuluan

Di usia remaja, banyak sekali lika-liku kehidupan yang dialami dalam proses mencari jati diri. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi bahkan tidak disadari oleh remaja adalah kesalahan dalam menerima informasi maupun berita dari media sosial yang sering mereka gunakan. Berbeda dengan media cetak seperti koran, dan media digital seperti televisi yang selalu menyediakan berita atau informasi kepada khalayak secara valid dan terpercaya, media sosial justru seringkali menyediakan berita yang tidak valid bahkan berita hoax yang disebar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Pada era modern seperti saat ini teknologi yang merupakan alat untuk mengembangkan media sosial memiliki pengaruh yang besar terutama dalam penyampaian informasi. Media sosial kini berkembang semakin masif, dimana keberadaannya cukup ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial di masyarakat, khususnya dalam hal menyajikan berita-berita yang aktual (Nurkinan & November, 2017). Sehingga media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam hal penyebaran berita untuk dibaca oleh khalayak. Karena dengan semakin masif perkembangan media sosial maka semakin besar pula kevalidan berita yang dikeluarkan oleh media sosial dengan media konvensional lainnya yang sudah ada sebelum teknologi merambah ke dalam perkembangan media sosial. Melihat hal tersebut, dapat dilihat perbedaan mendasar antara berita yang disampaikan melalui media sosial dengan media cetak maupun media digital. Adanya perbedaan mendasar inilah yang seharusnya membuat remaja harus lebih sadar dan berhati-hati dalam memilih berita di media sosial dari berbagai website dan aplikasi, seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, TikTok, Twitter, Line, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya aplikasi yang menyediakan berbagai informasi di dalamnya remaja diharuskan dapat mencari sumber manakah

yang relevan dan terpercaya sesuai dengan sumber yang terjadi di lapangan. Berdasarkan data dari jurnal (R P Tutiasri et al., 2019) menjelaskan bahwa jumlah presentase pengguna internet pada rentang usia di bawah 18 tahun sebanyak 21%, pengguna pada rentang usia 18-24 tahun sebanyak 32%, pada rentang usia 25-35 tahun sebanyak 33%, dan yang terakhir pada rentang usia 35 tahun keatas memiliki nilai persentase sebanyak 14%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan jumlah pengguna internet dengan persentase tertinggi banyak diakses oleh remaja dewasa kebawah yaitu pada rentang usia 24 tahun kebawah dengan jumlah persentase sebanyak lebih dari 50%. Namun, melihat hasil dari data tersebut kebanyakan remaja menggunakan internet maupun platform media sosial yang berbasis internet dalam mendapatkan sebuah berita ataupun informasi hanya membacanya dari satu sumber saja tanpa menganalisisnya terlebih dahulu dari berbagai sumber mengakibatkan kebiasaan ini sulit untuk dihilangkan.

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan pada remaja dengan mempercayai berita hoax hanya dari satu sumber saja seperti, hilangnya kesadaran untuk peduli antar sesama, karena mereka menganggap manusia di jaman sekarang bukanlah manusia yang mudah untuk dipercaya begitu saja, selain itu timbul pula sikap menutup diri akan segala informasi berita yang di berikan oleh media karena menganggap seluruh berita yang di liput oleh media tidak valid lagi. Dampak-dampak inilah yang mempengaruhi masa depan remaja nantinya karena ketidakpercayaan kepada media justru membuat mereka menutup diri dan hanya akan mempercayai satu sumber yang mereka anggap benar padahal sebenarnya sumber tersebut sangat tidak benar dalam memberikan informasi berita.

Mengingat kecanggihan teknologi yang mendukung media sosial membuat persebaran berita diberbagai platform akan tersebar begitu cepat. Tak heran terkadang remaja terlihat lebih *update* terhadap berita meskipun belum

tahu entah itu beritanya benar atau tidak. Semua platform media yang tersebar di internet dan digunakan oleh kalangan remaja memang cukup mudah untuk digunakan. Bahkan anak kecil sekalipun bisa menggunakannya. Dengan kemudahan dan kecanggihan fitur yang diberikan mengakibatkan remaja semakin meninggalkan media cetak maupun media digital yang sejak dahulu merupakan saluran penyedia berita terpercaya menjadi teralihkan dengan menggunakan media sosial sebagai media utama untuk mengetahui segala macam berita yang terjadi di masyarakat. Dengan melihat betapa banyak remaja yang menggunakan media sosial sebagai saluran utama untuk mengakses sebuah informasi, secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi pola perilaku remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan pada remaja yang mempercayai berita hoax, dapat disimpulkan bahwa media sosial juga dapat mengubah sikap dan perilaku psikis remaja dan pola aktivitas mereka dalam bersosialisasi.

Melihat dampak-dampak yang ditimbulkan dari berita hoax akibat dari kurang teliti dan kritis remaja dalam memilih berita maka diperlukan kepekaan akan literasi media. Literasi media akan mengajari khalayak media untuk kritis dalam kemampuan menganalisis pesan media, memahami bahwa media memiliki tujuan komersial, bisnis serta politik sehingga dapat bertanggung jawab dan memberikan respon positif ketika berhadapan dengan media (Rochimah, 2011). Dengan menanamkan literasi media sejak dini, maka remaja akan lebih cerdas dalam melihat dan memilih berita-berita yang tersebar baik di platform-platform media sosial media maupun media cetak dan digital dengan lebih kritis dan teliti pula.

2. Tinjauan Pustaka

Media sosial yang pada masa modern ini sudah mendominasi di segala kehidupan masyarakat apalagi remaja memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam pengertiannya media sosial atau *social networking* merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat terhubung satu sama lain, berbicara, berpartisipasi, berbagi informasi dengan pengguna lainnya (Putri et al., 2016). Selain itu Nasrullah (2017) juga telah membagi menjadi 6 karakteristik media sosial yaitu:

- a. Jaringan (*network*): Jaringan ini terbentuk melalui teknologi dari internet yang digunakan oleh penggunanya untuk bersosialisasi menjalin komunikasi. Meskipun pada realitanya pengguna-pengguna jaringan pada media sosial tersebut tidak kenal satu sama lain di dunia nyata.
- b. Informasi (*information*): Dalam media sosial, informasi merupakan hal yang sangat penting. Karena informasi berisi pesan yang kemudian akan dibaca oleh pengguna media sosial dalam berinteraksi.
- c. Arsip (*archive*): Arsip digunakan oleh pengguna media sosial untuk mengakses kembali apa saja informasi ataupun konten yang telah disimpan sebelumnya.
- d. Interaksi (*interactivity*): Media sosial memberikan kesempatan kepada seluruh penggunanya untuk saling berinteraksi.
- e. Simulasi sosial (*simulation of society*): Media sosial digunakan sebagai suatu simulasi sosial atau cerminan yang terjadi di kehidupan nyata.
- f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*): Setiap pengguna bebas membuat konten atau pesan di media sosial sesuai dengan keinginan mereka. Hal inilah yang menjadi pembeda antara media lama konvensional

dengan media sosial. Dimana media lama konvensional hanya memberikan kesempatan kepada orang-orang khusus saja yang dapat membuat konten atau pesan, dan konten tersebut juga harus konten yang bersifat formal.

- g. Penyebaran (*share/sharing*): Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui perangkat apa saja seperti *handphone*, komputer, laptop, dan lain sebagainya yang memudahkan pengguna dalam menyebarkan informasi.

Dengan pengertian media sosial di atas, bisa disimpulkan bahwa akan banyak sekali bermunculan jejaring sosial antar pengguna yang di dalamnya juga meliputi remaja yang terhubung satu sama lain dalam berbagi informasi dan menyampaikan berita. Selama proses menggunakan media sosial tersebut baik dan digunakan sewajarnya saja, maka tidak akan timbul suatu masalah. Seperti masalah yang cukup sering dibicarakan dalam penyampaian berita yakni banyaknya berita hoax yang bermunculan di berbagai media sosial. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pengguna media sosial baik di website maupun di platform aplikasi media sosial lainnya dalam menyebarkan berita. Sehingga akan berimbas pada remaja yang secara serta merta tanpa sadar menerima berita hoax tersebut begitu saja tanpa di saring atau di pikirkan terlebih dahulu akan kebenaran suatu berita. Seperti dalam teori *Uses&Gratification* yang menitikberatkan pada kegunaan media massa untuk penggunaannya. Dalam teori ini yang dilihat adalah bagaimana khalayak memilih sebuah media berdasarkan motivasinya dari pengalaman khalayak sebelumnya (McQuail, 1980). Sehingga terkadang khalayak akan terpengaruh oleh pengalaman dari khalayak sebelumnya yang memberikan kepercayaan mereka terhadap suatu media.

Berfokus pada berita hoax, pemerintah juga telah membuat sebuah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008

tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian, dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)” dalam jurnal (Zulfahmi & Mahyuzar, 2018). Sesuai dengan berpedoman pada Undang-Undang tersebut sudah jelas bahwa kepada seluruh oknum penyebar berita hoax akan dikenakan denda dimana dalam hal ini perilaku menyebar berita hoax di seluruh platform media sosial yang tersebar di internet adalah suatu hal yang sangat buruk dan menyesatkan. Imbasnya dapat mempengaruhi remaja dalam proses penerimaan suatu informasi dari berita yang justru akan memiliki pola perilaku seperti enggan untuk mempercayai suatu informasi.

Dalam menyampaikan sebuah berita dituntut dengan adanya aspek kejujuran atau objektivitas. Sebuah berita harus memiliki nilai kejujuran dalam hal data dan fakta. Sehingga berita akan memiliki nilai yang faktual dan terpercaya yang akan diakui oleh berbagai khalayak akan kredibilitas dan integritasnya (Zulfahmi & Mahyuzar, 2018).

Selain kebenaran suatu berita, remaja juga menjadi aktor utama dalam memilih informasi berita mana saja yang akan mereka baca pada suatu media sosial. (Hurlock,1992) menjelaskan bahwa *adolescence* atau remaja memiliki arti yaitu tumbuh menjadi dewasa yang dalam arti lebih luas dapat mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Mengingat remaja merupakan usia transisi antara anak-anak menuju dewasa, tak heran akan banyak sekali kesalahpahaman dalam menerima suatu informasi baik yang disampaikan secara langsung dari teman sebaya atau orang tuanya, maupun melalui media sosial dari internet. Tahap-Tahap Masa Remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu:

1. Masa pra-remaja:

Usia 12 – 14 tahun; Pada usia ini merupakan periode dalam waktu

kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pematangan seksual yang sesungguhnya. Dimana sebenarnya telah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pematangan beberapa kelenjar endokrin.

2. Masa remaja awal: Usia 14 – 17 tahun; Merupakan periode proses berkembangnya kematangan alat-alat seksual dan telah tercapai kemampuan reproduksi
3. Masa remaja akhir: Usia 17 – 21 tahun; Periode usia dewasa dimana alat-alat seksual telah matang, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, Elizabeth B. 1999).

Proses mencari jati diri inilah yang membuat remaja seakan terus mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya yang terkadang justru menjerumuskan mereka terhadap informasi palsu atau berita hoax. Persentase penggunaan platform media sosial yang tinggi pada remaja harus membuat orang tua maupun guru dan dosen untuk mengarahkan menggunakannya dalam porsi wajar agar tidak timbul kecanduan yang berlebihan. Berbagai macam platform media sosial yang tersebar di internet, kebanyakan remaja sering menggunakan aplikasi WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Beberapa aplikasi ini cukup terkenal di kalangan remaja dan bahkan menjadi aplikasi wajib yang harus dimiliki agar mereka terlihat keren dan bergaya. Perilaku yang sering dilakukan remaja terhadap aplikasi-aplikasi tersebut antara lain seperti memposting video atau foto diri mereka sendiri. Terkadang jika menemukan suatu berita yang viral tanpa berpikir panjang remaja akan menyebarkan berita tersebut ke seluruh media sosialnya tanpa mencari tahu dahulu kebenaran berita tersebut. Dan remaja juga seringkali memberikan komentar yang mungkin sedikit pedas di beberapa platform media sosial hal ini dikarenakan kebiasaan mereka dalam menonton dan membaca informasi dari media sosial itu sendiri tanpa

menyaringnya terlebih dahulu sehingga mempengaruhi kebiasaan remaja dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.

3. Metodologi Penelitian

Bibliometrik melakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mempelajari publikasi dan hubungan-hubungan yang ada didalamnya. Pritchard menjelaskan bahwa bibliometrik adalah suatu analisis yang memiliki tujuan untuk menjelaskan proses relasi yang terjadi serta pengembangan variabel yang ada (Pritchard, 1969). Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan analisis bibliometrik dalam mencari referensi suatu informasi. Dimana dalam prosesnya dilakukan:

1. Pengumpulan data dan informasi dari beberapa referensi melalui aplikasi Publish or Perish.
2. Pada aplikasi Publish or Perish tersebut kemudian dipilih Google Scholar sebagai saluran utama untuk mencari referensi.
3. Kemudian dari aplikasi Publish or Perish tersebut akan muncul beberapa referensi yang sesuai dengan kata kunci pada tema penelitian ini.
4. Sehingga nantinya akan dipilih beberapa referensi jurnal yang muncul pada aplikasi Publish or Perish yang sesuai dengan tema.
5. Dan nantinya akan dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi VOS Viewer sebagai bentuk untuk memvisualisasikan hasil dari beberapa referensi tersebut dalam bentuk pengumpulan kata kunci, author, dan lain sebagainya.
6. Sehingga visualisasi gambar dari VOS Viewer tersebut akan digunakan untuk titik acuan referensi yang relevan dengan tema penelitian ini.

7. Selanjutnya referensi-referensi jurnal yang sudah ditemukan dari Publish or Perish, nantinya akan dimasukkan ke dalam aplikasi Mendeley sebagai alat untuk Menyusun daftar Pustaka.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berita yang tersebar di media sosial tidak sepenuhnya mengandung berita hoax, sehingga ketelitian dan kekritisannya setiap dari khalayak yang membacanya harus dioptimalkan agar terhindar dari kesesatan informasi yang disampaikan dari berita hoax tersebut. Dalam tema penelitian ini akan di bagi menjadi dua kategori yakni, pengaruh berita yang tersebar di media sosial terhadap remaja, dan perilaku yang berdampak pada remaja dalam memahami dan menyikapi suatu berita di lingkungan masyarakat.

A. Pengaruh Berita Yang Tersebar Di Media Sosial Terhadap Remaja

Pada kategori pertama yaitu, pengaruh berita yang tersebar di media sosial terhadap remaja. Di kategori ini akan berfokus pada bagaimana besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh media sosial dalam penyebaran berita terhadap remaja. Dimana di usia ini merupakan usia yang labil dan mudah terpengaruh oleh hasutan ataupun informasi palsu yang beredar. Sudah diketahui bersama bahwa, media sosial tidak sama dengan media massa. Karena dalam konteksnya media sosial hanyalah wadah untuk orang-orang bersosialisasi secara online dengan menggunakan internet sebagai penghubung satu sama lain. Dan jika media sosial tersebut menyebarkan sebuah berita, kebanyakan berita tersebut sulit untuk dipercaya, karena tidak ada institusi yang bertanggungjawab atas kevalidan berita yang disebarluaskan selayaknya media massa.

Sehingga dalam konteks ini saja, sudah dapat disimpulkan bahwa, media sosial sangat berbeda dengan media massa dalam

menyampaikan sebuah informasi ataupun berita karena sangat sulit untuk dipercaya atas kevalidan datanya. Meskipun saat ini telah banyak bermunculan institusi media yang juga membuat akun di beberapa platform media sosial seperti di Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan lain sebagainya, institusi media tersebut tidak secara penuh menyampaikan keseluruhan berita di dalam platform-platform media sosial tersebut. Informasi berita yang dibagikan akan diarahkan kembali ke website resmi mereka. Sebagai contohnya yaitu Kompas.

Meskipun, ada pula beberapa forum atau grup yang tersedia dalam Facebook misalnya, yang menyediakan informasi berita terkini khusus untuk daerah tertentu, dimana berita yang akan disebar hanya mencakup daerah itu saja, namun, kembali lagi masih belum diketahui apakah berita yang disampaikan oleh admin forum ataupun grup tersebut valid secara data maupun kejadian di lapangan atau tidak karena tidak adanya institusi resmi media yang membawahi forum atau grup tersebut dalam menyebarkan berita sehingga berita tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan atas kevalidannya.

B. Perilaku Yang Berdampak Pada Remaja Dalam Memahami Dan Menyikapi Suatu Berita Di Lingkungan Masyarakat

Pada kategori kedua ini akan menjelaskan mengenai dampak dari berita yang tersebar di media sosial terhadap perilaku remaja. Melihat ketertarikan yang besar remaja terhadap media sosial sudah pasti remaja akan seringkali terjerat oleh berita hoax. Berita hoax sendiri memiliki tujuan untuk menggiring opini atau mengarahkan terhadap persepsi pemikiran tertentu kepada khalayak, sehingga diperlukan ketelitian dalam memilih sebuah informasi berita yang beredar di media sosial (Ririn Puspita Tutiasri et al., 2019). Berdasarkan hal itu remaja harus menjadi seseorang yang kritis karena terkadang berita yang tersebar di media

sosial belum tentu sama dengan berita yang tersebar di media massa.

Namun, dalam permasalahannya remaja seringkali justru lebih mempercayai berita yang tersebar di platform media sosial yang mana informasi yang diberikan tidak lengkap, sehingga berbeda seperti yang biasa di informasikan oleh wartawan dari institusi resmi media massa.

Perilaku mudah percaya inilah yang seharusnya dihilangkan terhadap remaja. Karena remaja seharusnya menjadi individu yang kritis dalam menerima suatu informasi. Mereka seharusnya bisa untuk menganalisis terlebih dahulu apakah berita yang tersebar di berbagai platform media sosial tersebut benar adanya, dengan yang ada di media massa atau tidak. Karena jika sifat kritis ini hilang begitu saja terhadap remaja, maka akan semakin banyak permasalahan muncul yang menyebabkan remaja tidak lagi percaya terhadap wartawan dan media massa dalam berita yang disebarluaskan. Mereka akan menganggap media massa selalu memberikan informasi palsu yang menyesatkan. Padahal hal itu merupakan kesalahan dari remaja itu sendiri yang secara mentah-mentah menerima dan menyetujui informasi berita di media sosial yang tidak bisa dipertanggungjawabkan siapa yang menyebarkan berita hoax/berita bohong tersebut.

Jika hal ini terjadi, peran orang-orang sekitar remajalah yang berperan sangat penting dalam mengedukasi kembali agar selanjutnya remaja dapat lebih kritis lagi dalam menerima sebuah berita. Dalam hal ini orang terdekat yang bisa secara lebih dekat mengedukasi remaja adalah orang tua mereka.

C. Hasil Analisis Data Melalui VOS Viewer

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, akan dapat ditemukan jawaban mengenai penulis-penulis yang telah mempublikasikan jurnal yang bertema sama selama 10 tahun terakhir. Sehingga peneliti

menemukan rangkuman hasil tahun publikasi beberapa penulis dari 10 tahun terakhir.

Tabel 1. Tabel Publikasi Jurnal

TAHUN	JURNAL	TAHUN	JURNAL
2013	2	2018	12
2014	2	2019	10
2015	2	2020	8
2016	5	2021	2
2017	3		

Melalui tabel diatas, dapat dibuat menjadi diagram yang menunjukkan tahun mana yang memiliki tingkat publikasi jurnal paling banyak.

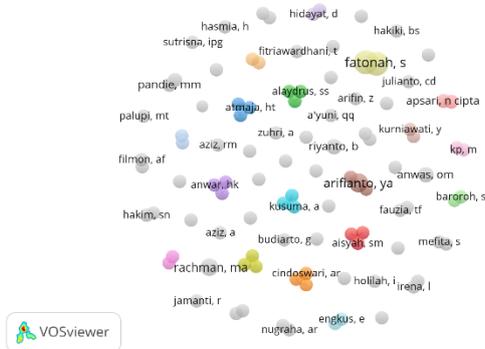
Gambar 1. Grafik Publikasi Jurnal



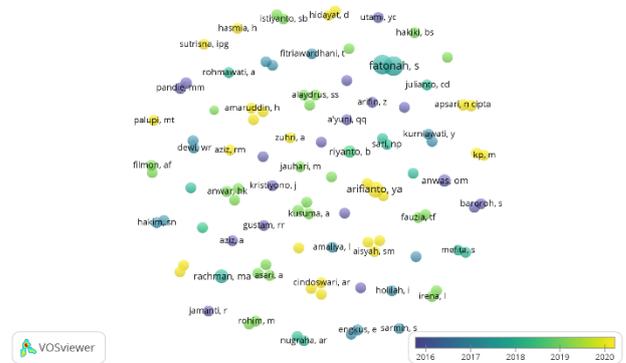
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa tahun publikasi terbanyak tentang jurnal yang bertema sama dengan peneliti terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah publikasi sebanyak 12 jurnal.

Sehingga dari data publikasi tersebut akan dilakukan analisis menggunakan VOS Viewer, dan ditemukan hasil yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Hasil analisis Network Visualization Author



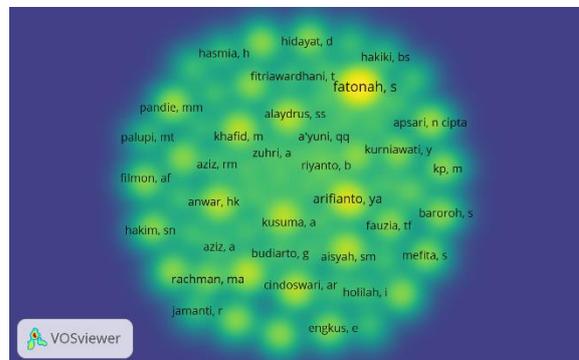
Gambar 3. Hasil Analisis Overlay Visualization Author



Pada analisis *Network Visualization* akan ditunjukkan *author-author* atau penulis yang menulis jurnal-jurnal dimana jurnal-jurnal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini mencakup dari jurnal-jurnal yang sudah ditulis dan dipublikasikan oleh beberapa penulis yang kemudian akan ditunjukkan sekumpulan lingkaran kecil yang berbeda warna. Dalam setiap warna lingkaran akan terdapat beberapa kelompok penulis yang memiliki keterikatan paling banyak. Sebagai contohnya yaitu di kelompok lingkaran kuning terdapat dua penulis yakni, Fatonah dan Novianti yang saling terkait dengan ukuran font yang besar sehingga bermakna bahwa kedua penulis tersebut memiliki tingkat keterikatan yang tinggi yang dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis isi dari tema *pengaruh berita di media sosial pada perilaku remaja*.

Berdasarkan hasil dari analisis *Overlay Visualization* pada *author* atau penulis pada jurnal-jurnal yang dipakai, ditemukan bahwa tahun publikasi dari jurnal-jurnal tersebut paling lama adalah dari tahun 2016. Hal ini dikarenakan jumlah publikasi jurnal dari tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki kenaikan, dimana di tahun 2016 publikasi jurnal mencapai 5 jurnal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tema ini peneliti menemukan sejumlah penulis yang sudah tertarik menulis tema ini sejak tahun 2013, dan semakin meningkat pada 2016 yang kemudian terus memiliki ketertarikan satu sama lain seiring bertambahnya tahun.

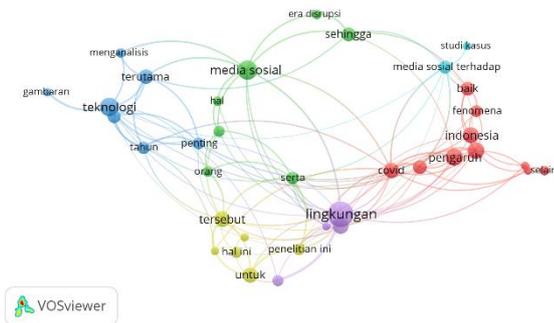
Gambar 4. Hasil Analisis Density Visualization Author



Berdasarkan analisis *Density Visualization* ini digunakan untuk menemukan siapa saja

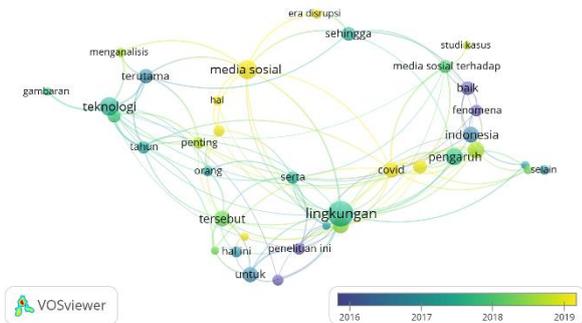
penulis yang aktif dan sering mempublikasikan jurnalnya dengan menggunakan tema *pengaruh berita di media sosial pada perilaku remaja*. Pada hasil diatas terdapat nama penulis Fatonah, S., yang aktif dan sering mempublikasikan jurnal dengan tema penelitian yang sama.

Gambar 5. Hasil Analisis Network Visualization



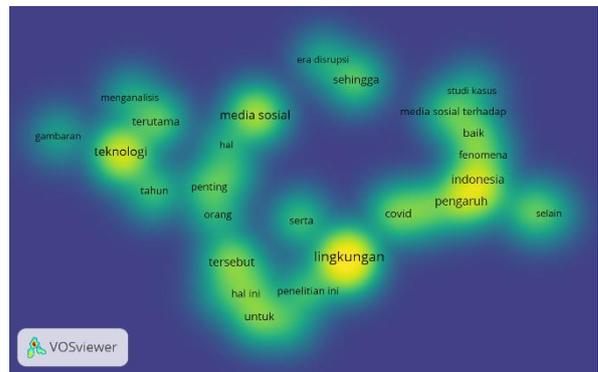
Pada analisis *Network Visualization* ini, peneliti mengamati berdasarkan kata kunci yang saling terkait satu sama lain sesuai dengan tema *pengaruh berita di media sosial pada perilaku remaja*. Dimana pada gambar diatas terdapat beberapa kata kunci yang saling terikat satu sama lain sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis kata kunci-kata kunci apa saja yang sering keluar dan dipakai oleh beberapa penulis penelitian dengan tema yang sama.

Gambar 6. Hasil Analisis Overlay Visualization



Pada hasil analisis *Overlay Visualization* ini, ditemukan tahun paling lama penulis jurnal-jurnal dengan tema yang sama dalam menggunakan kata kunci terikat adalah tahun 2016. Hal ini memiliki alasan yang sama dengan gambar.4 yang dipengaruhi oleh jumlah jurnal yang terdapat pada tahun publikasi dari 2013-2015 hanya sedikit dan mengalami kenaikannya pada tahun 2016.

Gambar 7. Hasil Analisis Density Visualization



Pada hasil analisis *Density Visualization* ini, ditemukan data yakni beberapa kata kunci yang sering muncul dalam publikasi penulis-penulis, dimana kata kunci tersebut menjadi kata kunci paling banyak ditemukan pada setiap jurnal penelitian. Pada hasil tersebut kata kunci populer atau kata kunci yang sering muncul adalah lingkungan, teknologi, media sosial, dan Indonesia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dihasilkan dari VOS Viewer diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil-hasil data tersebut sangat memudahkan peneliti untuk menganalisis tema penelitian *pengaruh berita di media sosial pada perilaku remaja* terbaru karena dapat mengetahui siapa saja penulis terdahulu yang telah menggunakan tema tersebut dan juga dapat mengetahui kata kunci apa saja yang saling terikat satu sama lain sebagai referensi untuk menulis penelitian ini.

Selain data dari VOS Viewer, pengaruh berita yang tersebar di media sosial terhadap perilaku remaja dalam memahami lingkungan sekitarnya ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar. Sehingga ketelitian dan kekritisian khalayak dalam fokus penelitian ini adalah remaja patut ditekankan sedini mungkin agar tidak terjebak dalam mempercayai berita hoax yang tersebar di internet dan berujung akan memberikan komentar pedas atau bahkan ketidakpedulian lagi terhadap media. Sehingga dampak-dampak buruk tersebut harus dihindari dengan cara gemar mencari literatur media mana yang terpercaya dan akurat serta media yang memiliki instansi resmi.

Daftar Pustaka

- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Tutiasri, R. P., Kusuma, A., & Sumardijati, S. (2019). Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di Grup WhatsApp. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
<https://doi.org/10.33005/jkom.v2i1.36>
- Zulfahmi, & Mahyuzar, D. (2018). Respon Pembaca Berita Media Online Terhadap Pemberitaan Hoax Pada Masyarakat Kecamatan Darussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(3), 1–14.
- Hurlock B. Elizabeth. (1980). *DEVELOPMENT PSYCHOLOGY (A Little-Span Approach)*, Fifth Edition. McGraw-Hill, Inc.
- McQuail, Dennis., (1980). *Towards a Sociology of Mass Communications*. London: Collier Macmillan.
- Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasrullah, Rully (2017), *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurkinan, D., & November, M. M. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. In *Jurnal Politikom Indonesia*.
- Rochimah, T. H. (2011). Gerakan Literasi Media: Melindungi Anak-Anak dari Gempuran Pengaruh Media. In D. Herlina, *Gerakan Literasi Media Indonesia*.
- Pritchard, A. Statistical bibliography or bibliometrics. *J. Doc.* 1969, 25, 348–349.